

PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL VIDEO DAN ALAT PENERAS SUARA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V MI MA'ARIF NGALIAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Hartini Mugi Rahayu^{1*}, Harpensyah²

MI Ma'arif Ngalian, Indonesia
MIN 2 Lahat, Indonesia

*Corresponding Penulis: Hartini Mugi Rahayu. e-mail addresses: hartinimugir@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional. Oleh karena itu, pembangunan di bidang pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia agar mampu bersaing dalam menghadapi perkembangan zaman. Berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa terdapat beberapa permasalahan di dalam kelas V MI Ma'arif Ngalian seperti siswa yang kurang tertarik dengan pembelajaran yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Media audio visual merupakan satu dari sekian banyak media yang dapat dipilih untuk memperbaiki pembelajaran. Proses pembelajaran akan berjalan efektif jika berlangsung dalam kondisi dan situasi yang kondusif, menarik, menyenangkan dan nyaman. Oleh karena itu guru selain dituntut untuk memanfaatkan berbagai media yang menarik dan melakukan inovasi dalam setiap pembelajaran guru juga dituntut untuk menciptakan suasana yang mendukung dalam proses pembelajaran. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif peneliti gunakan untuk mengolah data dalam bentuk angka sebagai alat ukur untuk mengukur hasil belajar siswa. Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, penelitian dengan menggunakan media audio visual video dan peneras suara pada materi shalat jumat diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan media audio visual video dan peneras suara dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: *Permainan kartu bergambar, Kemampuan Membaca, Bahasa Indonesia.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional. Oleh karena itu, pembangunan di bidang pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia agar mampu bersaing dalam menghadapi perkembangan zaman. Karena pentingnya bidang pendidikan tersebut maka komponen yang terkait dalam dunia pendidikan harus terus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas Pendidikan. Mudah dalam memahami materi yang akan disampaikan dan antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan berkualitas dan hasil yang dicapai siswa bisa memuaskan. Metode pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan, karena pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Selain guru, komponen yang penting dalam pendidikan adalah kurikulum, karena kurikulum

merupakan acuan bagi setiap satuan pendidikan dalam menjalankan pembelajaran. Sehingga kurikulum yang ada di Indonesia senantiasa mengalami perubahan maupun penyempurnaan sesuai dengan kebutuhan zaman.

Berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa terdapat beberapa permasalahan di dalam kelas V MI Ma'arif Ngalian seperti siswa yang kurang tertarik dengan pembelajaran yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu diadakan perbaikan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan cara supaya siswa dapat tertarik yaitu dengan dilakukan variasi penyajian materi pembelajaran berupa media yang digunakan guru dengan menerapkan media audio visual. Usaha yang ditempuh untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada dengan menggunakan media audio visual ini diharapkan akan terjadi pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan.

Media audio visual merupakan satu dari sekian banyak media yang dapat dipilih untuk memperbaiki pembelajaran. Proses pembelajaran akan berjalan efektif jika berlangsung dalam kondisi dan situasi yang kondusif, menarik, menyenangkan dan nyaman. Oleh karena itu guru selain dituntut untuk memanfaatkan berbagai media yang menarik dan melakukan inovasi dalam setiap pembelajaran guru juga dituntut untuk menciptakan suasana yang mendukung dalam proses pembelajaran.

Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal maka guru harus bisa menggunakan media yang tepat bagi siswa. Media Pembelajaran yang inovatif disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan sangat penting untuk dilakukan karena akan membuat suasana belajar lebih menarik, menyenangkan dan menghindarkan siswa dari kejenuhan. Penggunaan media audio visual dirasa memiliki daya tarik yang cukup baik bagi siswa karena pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. Oleh karena itu, siswa akan lebih tertarik untuk berhadapan langsung dengan media saat pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mengadakan pengamatan terhadap melalui penelitian Tindakan kelas, dengan melakukan penggunaan media audio visual video dan alat pengeras suara untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Ma'arif Ngalian tahun pelajaran 2022/2023.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif peneliti gunakan untuk mengolah data dalam bentuk angka sebagai alat ukur untuk mengukur hasil belajar siswa. Sedangkan, pendekatan kualitatif

peneliti gunakan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, serta perilaku yang dapat diamati dari sumber informasi. Penelitian tindakan kelas ini berfokus pada upaya untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran ke arah kondisi yang diharapkan. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dimana masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap, yakni perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan interpretasi serta refleksi tindakan.

Rancangan Penelitian

Prosedur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari beberapa tahapan yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Data dan Sumber Data

Data diperoleh dengan melakukan observasi dan wawancara pada guru dan peserta didik di kelas V MI Ma'arif Ngalian pada tahun ajaran 2022/2023.

Prosedur Penelitian

Adapun prosedur dalam penelitian ini adalah:

Proses Tindakan Siklus

Perencanaan

1. Menyiapkan materi yang akan disampaikan melalui audio visual
2. Menetapkan materi yang akan disampaikan
3. Mengidentifikasi peralatan yang diperlukan.
4. Mengorganisasikan kegiatan yang akan disampaikan.

Pelaksanaan

1. Mengecek persiapan peralatan dan bahan yang diperlukan seperti leptop, proyektor, stop kontak dan alat pengeras berupa sound system mini.
2. Memberikan pengantar agar peserta didik mengamati, kemudian memahami. Di samping itu, dijelaskan prosedur dan tata caranya.
3. Penampilan audio visual juga disertai penjelasan, ilustrasi, dan tanya jawab.

Observasi

1. Mendiskusikan hasil pengamatan.
2. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba melakukan/menirukan apa yang telah diamati pada audio visual tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Tindakan Siklus I

Setelah melaksanakan tindakan siklus I dan II, peneliti telah mendapatkan data-

data yang diperlukan dalam penelitian tindakan kelas ini. Data-data yang diperoleh meliputi data belajar kognitif siswa ketika menggunakan media audio visual video di MI Ma'arif Ngalian. Berikut merupakan hasil penelitian yang didapatkan peneliti yaitu Peningkatan hasil belajar kognitif siswa. Penggunaan media audio visual video yang dilakukan dalam penelitian ini dimaksudkan agar dapat memperbaiki hasil belajar siswa pada ranah kognitif.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Kognitif Setiap Siklus :

Tahap	Rata-rata
Pratindakan	50
Siklus I	60
Siklus II	80

Berdasarkan tabel 1 dapat diperoleh perbedaan rata-rata pada tahap pra siklus, siklus I maupun siklus II. Pada tahap pra siklus, rata-rata hasil belajar kognitif siswa masih dibawah batas ketuntasan minimal karena hanya menunjukkan angka 50. Sedangkan, pada siklus I, rata-rata hasil belajar siswa meningkat jika dibandingkan dengan pra siklus. Peningkatan yang terjadi adalah sebesar 5,0 sehingga rata-rata hasil belajar kognitif yang diperoleh oleh siswa adalah 60. Pada siklus II, rata-rata hasil belajar siswa juga meningkat jika dibandingkan dengan rata-rata pada siklus I. Peningkatan yang terjadi saat evaluasi siklus II adalah sebesar 60,0 sehingga rata-rata yang diperoleh adalah 80. Selain itu, ketuntasan belajar di kelas V MI Ma'arif Ngalian juga mengalami peningkatan. Berikut merupakan tabel ketuntasan belajar pada setiap siklus :

Tabel 2. Perbandingan ketuntasan Belajar Siswa Tiap Siklus.

Tahap	Kriteria	
	Tuntas	Tidak Tuntas
Pra siklus	6	14
Siklus I	8	12
Siklus II	16	4

Berdasarkan tabel 2 dapat kita ketahui bahwa terdapat peningkatan dalam ketuntasan belajar siswa kelas V MI Ma'arif Ngalian. Pada tahap pra siklus, prosentase siswa yang tuntas hanya sebesar 30% (6 anak) sedangkan yang tidak tuntas mencapai 70% (14 anak).

Setelah digunakan media audio visual video ketuntasan belajar di kelas tersebut mengalami peningkatan dimana prosentase siswa yang tuntas menjadi 40% (8 anak) dan siswa



yang tidak tuntas hanya 60% (12 anak). Walaupun telah mengalami peningkatan, guru dan peneliti masih berusaha untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga pada siklus II terjadi peningkatan kembali yaitu menjadi 80% (16 anak) yang tuntas, sedangkan yang tidak tuntas hanya sebesar 20% (4 anak).

Peningkatan yang terjadi pada setiap tindakan atau siklus tersebut tidak terlepas dari peran guru bersama dengan peneliti untuk merefleksi dan mengoreksi bagaimana jalannya proses pembelajaran. Refleksi yang dilakukan berguna untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran. Kelemahan-kelemahan itu menjadi salah satu masalah kurang maksimalnya partisipasi dan hasil belajar siswa khususnya pada ranah kognitif. Masalah yang muncul dapat terjadi dari segi guru, segi siswa, segi media pembelajaran.

Ketika proses pembelajaran mengalami banyak masalah, maka hasil belajar yang diciptakan juga tidak akan maksimal. Hal tersebut sesuai dengan teori Behaviourisme yang dikemukakan oleh Thorndike bahwa perubahan tingkah laku adalah sebagai hasil dari interaksi antara stimulus dan respon. Dari pendapat tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran yang baik adalah adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa, adanya rangsangan dari guru kepada siswa menciptakan respon yang baik dari siswa. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti dalam penggunaan media audio visual video, peneliti dan guru bersama-sama merancang pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. Ketika guru mampu merangsang siswa dalam pembelajaran dengan media yang di era sekarang ini banyak diminati kalangan anak-anak, maka siswa akan merespon untuk mau mengikuti, memperhatikan dan mau memahami materi dengan baik pada saat pembelajaran. Sehingga ketika adanya respon yang baik dari siswa akan menjadikan hasil belajar siswa yang baik pula. Jadi, Penggunaan media audio visual video dikaitkan dengan teori behaviorisme yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus dengan menggunakan media, dan responnya adalah siswa lebih antusias terhadap fiqih hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, penelitian dengan menggunakan media audio visual video dan pengeras suara pada materi shalat jumat diperoleh kesimpulan bahwa Penggunaan Media Audio Visual Video dan pengeras suara dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Ma'arif Ngalian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar (2010) *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada (2011).
Media Pembelajaran Jakarta: Rajawali Press Oemar Hamalik. (2003). *Perencanaan
Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara
- Permendikbud Nomor 61 Tahun 2014 tentang *Kurikulum Satuan Pendidikan*.
- Suprihatiningrum, Jamil. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media